

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Perekonomian Masyarakat Desa Kabupaten Aceh Besar

*(The Role Of Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) In The Economy Of Village
Community Of Aceh Besar District)*

Putri Rauzati¹, Irfan Zikri¹, Ahmad Humam Hamid^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: : humamhamid@yahoo.com

Abstrak. BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan dari dibentuknya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perekonomian masyarakat di Kabupaten Aceh Besar. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Blang Krueng, Desa Lambro Deyah dan Desa Meunasah Krueng Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan (*purposive sampling*). Purposive Sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu seperti mempertimbangkan bahwa responden terlibat dalam kegiatan BUMDes. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa adanya BUMDes memiliki pengaruh terhadap masyarakat desa, dimana nilai mean pendapatan yang sebelumnya 1.85 yaitu kategori pendapatan 1 yaitu 0 – 1.000.000 dan kategori 2 yaitu 1.000.000 – 2.000.000. Nilai mean pendapatan responden sesudah bergabung mengalami perubahan menjadi 2.78, dimana berada pada kategori 3 yaitu 2.000.000 – 3.000.000 dan kategori 4 yaitu > 3.000.000. Tingkat pendapatan ekonomi masyarakat desa sebelum dan sesudah adanya BUMDes adanya perpindahan, artinya bumdes berperan dalam perpindahan pendapatan ekonomi masyarakat.

Kata kunci: BUMDes, Perekonomian, Pendapatan.

Abstract. BUMDes is a village business formed/established by the village government where capital ownership and management are carried out by the village government and the community. The purpose of the establishment of BUMDes is the government's effort to improve the financial capacity of the village government in administering government and increasing community income through various economic business activities of rural communities. The purpose of this study was to find out how the role of Village Owned Enterprises (BUMDes) in the economy of the community in Aceh Besar District. The locations used as research sites are Blang Krueng Village, Lambro Deyah Village and Meunasah Krueng Village, Aceh Besar District. The location selection is done by (*purposive sampling*). Purposive Sampling is the determination of the sample with certain considerations such as considering that the respondent is involved in BUMDes activities. The analytical method used in this study is a quantitative descriptive method. The results of this study can be concluded that the existence of BUMDes has an influence on rural communities, where the previous mean income value is 1.85, namely income category 1 which is 0 – 1,000,000 and category 2 is 1,000,000 – 2,000,000. The mean value of the respondent's income after joining has changed to 2.78, which is in category 3 which is 2,000,000 – 3,000,000 and category 4 is > 3,000,000. The results of this study can be concluded that the existence of BUMDes has an influence on rural communities, where the previous mean income value is 1.85, namely income category 1 which is 0 – 1,000,000 and category 2 is 1,000,000 – 2,000,000. The mean value of the respondent's income after joining has changed to 2.78, which is in category 3 which is 2,000,000 – 3,000,000 and category 4 is > 3,000,000. Income leveltan community economyt the village before and after the existence of BUMDes there was a displacement, meaning that bumdes plays a role inincome transfertan community economyt. Before joining BUMDes, the income was on the low criteria as many as 30 people, after joining 4 people. On the criteria of moderate income before joining as many as 18 people after joining to 25 people. On the high income criteria before joining there were 14 people after joining 17 people. On very high income criteria before joining 3 people after joining 17 people.

Keywords: Rice Farming, Economy, Income.

PENDAHULUAN

Menurut Undang- Undang Desa (UU Nomor 6 Tahun 2014), desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asasi usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Sebagai unit terkecil dari negara, desa secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Indonesia memiliki 74.093 desa, di mana lebih dari 32 ribu desa masuk dalam kategori desa tertinggal (Saputra, 2017).

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan dari dibentuknya BUMDes merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan. Keberadaan BUMDes ini juga diperkuat oleh UU Nomor 6 Tahun 2014 yang dibahas dalam BAB X pasal 87-90 antara lain menyebutkan bahwa pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Kehadiran BUMDes sejatinya merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa. BUMDes menjadi wadah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi desa secara kolektif, dengan memposisikan desa sebagai: 1) basis modal sosial yang memupuk tradisi solidaritas, kerjasama, swadaya, dan gotong royong secara inklusif yang melampaui batas-batas eksklusif kekerabatan, suku, agama aliran atau sejenisnya, 2) pemilik kekuasaan dan berpemerintahan yang didalamnya mengandung otoritas dan akuntabilitas untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat, 3) penggerak ekonomi lokal yang mampu menjalankan fungsi proteksi dan distribusi pelayanan dasar kepada masyarakat (Zulkarnaen, 2018).

BUMDes di Provinsi Aceh disebut dengan nama Badan Usaha Milik Gampong (BUMG), hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang kekhususan Pemerintah Aceh. Garis Kemiskinan Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Aceh Tahun 2017- 2019. Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2017 garis kemiskinannya yaitu 398 752. Tahun 2018 yaitu 422 051, tahun 2019 yaitu 447 563. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam perekonomian masyarakat di Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni-Juli 2020. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Desa Blang Krueng, Desa Lambro Deyah dan Desa Meunasah Krueng Kabupaten Aceh Besar. Pemilihan lokasi ini, sepengetahuan peneliti belum ada peneliti yang mengkaji tentang Peranan BUMDes dalam perekonomian masyarakat desa di tempat penelitian ini. BUMDes di Desa Blang Krueng, Desa Lambro Deyah dan Desa Meunasah Krueng yang aktif di Kabupaten Aceh Besar.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah masyarakat gampong. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah terbatas pada peranan BUMDes dalam perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Aceh Besar.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap yang dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu pengurus, pekerja dan penerima manfaat di Desa Blang Krueng, Desa Lambro Deyah dan Desa Meunasah Krueng Kabupaten Aceh Besar. Sampel adalah sebagian dari populasi, pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 65 di tiga desa yang berada di Kecamatan Baitussalam, Kecamatan Ingin Jaya, Kecamatan Kuta Baro. Penelitian ini menggunakan metode (Purposive Sampling). Purposive Sampling adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu seperti mempertimbangkan bahwa responden terlibat dalam kegiatan BUMDes.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui wawancara dan observasi di lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuisioner. Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, data sekunder dapat berupa dokumen, laporan maupun hasil publikasi. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang didapatkan dari desa penelitian.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data diskriptif. Diketahui bahwa analisis data diskriptif didekati dari dua sudut pendekatan, yaitu analisis diskriptif dan analisis data diskriptif inferensial (Arikunto, 2010). Analisis data diskriptif fungsi statistik deskriptif adalah selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun perhitungan. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dan lebih dimengerti oleh pengguna data tersebut. Tahap Analisis Diskriptif Menurut Arikunto (2010) terdapat tahapan dalam Analisis Diskriptif yakni: 1) Menentukan jenis data 2) Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean. Dalam penelitian ini tahapan untuk menganalisis data dilakukan dengan cara sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi penelitian

Pada penelitian ini, penulis memilih 3 desa untuk dijadikan objek penelitian yaitu Desa Blang Krueng Kecamatan Baitussalam, Desa Lambro Deyah Kecamatan Kuta Baro dan Desa Meunasah Krueng Kecamatan ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

a. Desa Blang Krueng

Desa Blang Krueng merupakan salah satu dari 604 Desa di Aceh Besar, sebuah desa yang terletak kawasan pesisir, tepatnya di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Dengan angka demografi penduduk sebanyak 646 KK dan 2.637 jiwa yang terdiri dari anak-anak hingga orang tua. Masyarakat Desa Blang Krueng mempunyai berbagai sumber mata pencaharian yang berbeda-beda mulai dari PNS, pedagang, pengusaha, wiraswasta, petani, dan peternak. Kehidupan masyarakat desa Blang Krueng

dapat digolongkan dalam masyarakat yang mandiri, disamping kemandiriannya didalam mengelola kegiatannya sehari-hari yang sifatnya individu, juga dapat mengelola kegiatan kebersamaan, baik kegiatan keagamaan, budaya, maupun kegiatan sosial (kegiatan internal).

b. Desa Lambro Deyah

Desa Lambro Deyah Terletak di kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar yang secara geografis dihimpit oleh Kampus Abulytama dan Pesantren Darul Mu'arif serta pesantren Baitussabri. Desa ini hanya berjarak 4,2 Km dari Bandara Sultan Iskandar Muda Aceh Besar. Desa Lambro Deyah memiliki luas wilayah 90 Ha. Desa ini berbatasan dengan Desa Lambroe Bileu, Lambaet dan Desa Babah Jurong. Desa Lambro Deyah terdapat tiga lorong yaitu lorong Tengku Ateuk, Tengku Bung Ateuk dan Tengku Meulaboh. Jumlah penduduk mencapai 370 Jiwa terdiri dari laki-laki 175 jiwa dan perempuan 195 jiwa. Fasilitas di desa ini berupa kantor desa, meunasah, balai mengaji, kantor PKK, lapangan voli, warung kopi dan toko yang merupakan aset desa.

c. Desa Meunasah Krueng

Desa Meunasah Krueng merupakan salah satu desa yang terletak di Kemukiman Pagar Air Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjarak lebih kurang \pm 2 KM dari pusat ibu kota kecamatan. Luas wilayah Desa Meunasah Krueng adalah \pm 110 Ha, yang terbagi kedalam 3 Dusun yaitu Dusun Sentosa, Dusun Mulia dan Dusun Bahagia. Adapun jumlah penduduk 2.675 orang/jiwa yang mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai Pegawai Negeri, pegawai swasta, tukang, bengkel, petani, pedagang dan lain-lain.

Profil Responden

BUMDes Blang Krueng

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap pengurus BUMDes Blang Krueng, maka diperoleh beberapa karakteristik yaitu: nama, umur, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, hubungan dengan BUMDes dan sumber pendapatan di BUMDes. Responden dalam penelitian BUMDes Blang Krueng berjumlah 22 orang. Karakteristik dari responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan

Tabel 1. Karakteristik BUMDes Blang Krueng

No	Kategori	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	12	55%
	Perempuan	10	45%
	Jumlah	22	100%
2.	Umur	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
	20-30	1	5%
	31 – 40	11	50 %
	41-50	10	45%
	Jumlah	22	100%
3.	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
	SD	5	23%
	SMP	5	23%
	SMA	7	31%
	Perguruan Tinggi	5	23%

4.	Jumlah	22	100%
	Pekerjaan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
	IRT	3	15%
	Wiraswasta	9	41%
	Guru	3	13%
	Peternak	2	9 %
	Lainnya	5	22 %
Jumlah	22	100%	

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakterisasi jenis kelamin responden BUMDes Blang Krueng yang terdiri dari 22 orang dibagi ke dalam 2 katori yaitu perempuan dan laki-laki. Karakterisasi jenis kelamin BUMDes terdiri dari 55% berjenis kelamin laki-laki dan 45% berjenis kelamin perempuan

Hubungan dengan BUMDes

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 22 responden mengenai hubungan responden dengan BUMDes dapat dilihat pada Tabel 2. Berikut:

Tabel 2. karakterisasi BUMDes Blang Krueng berdasarkan Hubungan dengan BUMDes

Hubungan dengan BUMDes	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
Pengurus	3	14%
Pekerja	9	41 %
Penerima manfaat	10	45 %
Jumlah	22	100%

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa responden terdiri dari 41% pekerja, 45% penerima manfaat dan 14% pengurus. Pengurus yang merupakan ketua, sekretaris dan bendahara BUMDes . Ada yang merupakan IRT dan Guru.

Sumber pendapatan di BUMDes

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 responden maka diperoleh 2 kategori sumber pendapatan di BUMDes yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Data sumber pendapatan dapat dilihat pada Tabel 3. berikut:

Tabel 3. Karakterisasi BUMDes Blang Krueng berdasarkan sumber pendapatan di BUMDes

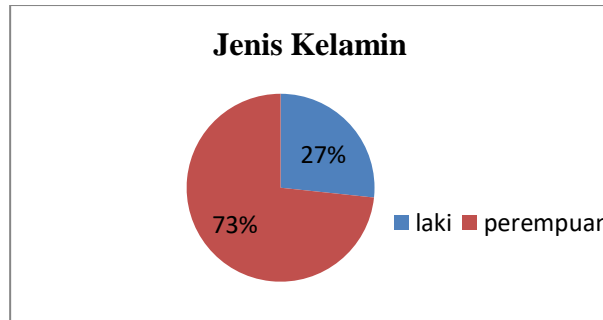
Sumber pendapatan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
Utama	2	9%
Tambahan	20	91 %
Jumlah	22	100%

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 3. sumber pendapatan responden di BUMDes didominasi sebagai pendapatan tambahan yaitu sebesar 91% karena masyarakat Blang Krueng mempunyai pekerjaan utamanya di luar BUMDes.

Profil Responden

Berdasarkan gambar 1 dapat diketahui bahwa jumlah petani responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan petani laki-laki. Jumlah petani perempuan sebanyak 73% atau sebanyak 22 orang. Sedangkan petani laki-laki sebanyak 27% atau sebanyak 8 orang dari jumlah keseluruhan responden. Maka dari itu usahatani padi sawah di Kecamatan Kuta Baro didominasi oleh perempuan.



Sumber: Data primer diolah, 2021
Gambar 1. Jenis kelamin responden

Umur

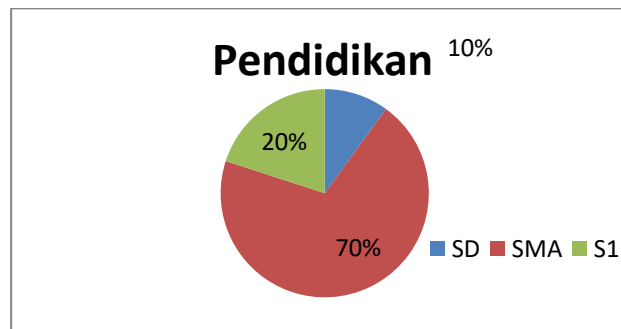
Tabel 4. Umur Petani Responden

Umur	Jumlah (petani)	Presentase (%)
30-35	1	3
36-40	1	3
45-50	15	50
55-60	9	30
>60	4	14
Jumlah	30	100

Sumber : Data primer diolah, 2021

Umur responden dalam penelitian dapat dikelompokkan seperti pada tabel di atas dimana diketahui responden yang paling banyak bertani ada pada rentang umur 45-50 tahun yaitu sebanyak 15 petani atau sebanyak 50%. Sedangkan kelompok terkecil ada di rentang umur 30-35 tahun dan 36-40 tahun yaitu sebanyak masing-masing 1 petani atau 3%. Petani dengan rentang umur 45-50 tahun sebanyak 9 petani atau 30% dan diatas >60 tahun sebanyak 4 petani atau 14%.

Pendidikan



Sumber: Data primer diolah, 2021

Gambar 2. Tingkat pendidikan Responden

Berdasarkan gambar 2 diatas menunjukkan tingkat pendidikan petani padi dengan lulusan SMA paling banyak yaitu sebanyak 70 persen atau 21 responden jika dibandingkan dengan lulusan SD yaitu sebanyak 20 persen atau 3 responden dan Sarjana sebanyak 10 persen yaitu sebanyak 6 responden dari total keseluruhan responden

BUMDes Lambro Deyah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap pengurus BUMDes Lambro Deyah, maka diperoleh beberapa karakteristik diantaranya yaitu: nama, umur, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Responden dalam penelitian BUMDes Lambro Deyah berjumlah 21 orang. Karakteristik dari responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakterisasi jenis kelamin responden BUMDes Lambro Deyah yang terdiri dari 21 orang dibagi ke dalam 2 katagori yaitu perempuan dan laki-laki. Karakterisasi jenis kelamin BUMDes Lambro Deyah terdiri dari 90% berjenis kelamin laki-laki dan 10% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki yang terlibat atau memiliki hubungan dalam BUMDes Lambro Deyah lebih banyak dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakterisasi umur responden BUMDes Lambro Deyah yang terdiri dari 21 orang dan dibagi kedalam 5 kategori yaitu kategori umur 20- 30 tahun, 31- 40 tahun, umur 41-50 tahun, umur 51-60 tahun dan 61 – 70 tahun.

Umur responden BUMDes Lambro Deyah berkisar dari 20-70 tahun, dimana responden berusia 20-30 tahun terdiri dari 14 %, 31-40 tahun 47% ,41-50 tahun 19% , 51 – 60 tahun 10 %, dan yang berusia 61 – 70 tahun 10 % .

Tabel 5. Karakteristik BUMDesLambro Deyah

No	Kategori	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	19	90%
	Perempuan	2	10%
	Jumlah	21	100%
2.	Umur		
	20-30	3	14 %
	31 – 40	10	47 %
	41-50	4	19 %
	51- 60	2	10 %
	61 – 70	2	10 %
	Jumlah	21	100%
3.	Tingkat Pendidikan		
	SD	4	19 %
	SMP	5	24%
	SMA	9	43%
	Perguruan Tinggi	3	14 %
	Jumlah	21	100%
4.	Pekerjaan		
	Buruh	3	14 %
	Petani	9	43 %
	Ibu rumah tangga	3	14 %
	Lainnya	6	29 %
	Jumlah	21	100%

Sumber: data primer (2020)

Hubungan dengan BUMDes

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 21 responden mengenai hubungan responden dengan BUMDes dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6. dapat dilihat bahwa dari 21 responden terdapat 60% pekerja, 20% penerima manfaat dan 20% pengurus. Pengurus ini mengurus di kegiatan bumdes penggemukan sapi, budidaya lele dan teratak. Masing-masing pengurus ini juga mempunyai pekerjaan diluar bumdes yaitu sebagai wiraswasta, petani dan kepala tukang.

Tabel 6. Karakterisasi BUMDes Lambro Deyah berdasarkan Hubungan dengan BUMDes

Hubungan dengan BUMDes	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
Pengurus	3	14%
Pekerja	9	43%
Penerima manfaat	9	43%
Jumlah	21	100%

Sumber: data primer (2020)

Sumber pendapatan di BUMDes

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 21 responden maka diperoleh 2 kategori sumber pendapatn di BUMDes yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Data sumber pendapatan dapat dilihat pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Karakterisasi BUMDes Lambro Deyah berdasarkan sumber pendapatan di BUMDes

Sumber pendapatan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
Utama	2	10%
Tambahan	19	90%
Jumlah	21	100%

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 7. sumber pendapatan responden di BUMDes didominasi sebagai pendapatan tambahan yaitu sebesar 90%, sedangkan pendapatan utama hanya 10% dikarenakan kebanyakan masyarakat memiliki pendapatan utama sebagai petani.

BUMDes Meunasah Krueng

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap pengurus BUMDes Meunasah Krueng, maka diperoleh beberapa karakteristik diantaranya yaitu: nama, umur, alamat, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, hubungan dengan BUMDes dan sumber pendapatan di BUMDes. Responden dalam penelitian BUMDes Meunasah Krueng berjumlah 22 orang. Karakteristik dari responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

Jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakterisasi jenis kelamin responden BUMDes Meunasah Krueng yang terdiri dari 22 orang dibagi ke dalam 2 kategori yaitu perempuan dan laki-laki. Karakterisasi jenis kelamin BUMDes Meunasah Krueng terdiri dari 82% berjenis kelamin laki-laki dan 18% berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki BUMDes Meunasah Krueng lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan

Tabel 8. Karakteristik BUMDes Meunasah Krueng

No	Kategori	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
1.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	18	82%
	Perempuan	4	18%
	Jumlah	22	100%
2.	Umur	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
	20-30	12	55%
	31 – 40	3	14%
	41-50	5	22%
	51-60	2	9%

	Jumlah	22	100%
3.	Tingkat Pendidikan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
	SD	1	5%
	SMP	2	9%
	SMA	11	50%
	Perguruan Tinggi	8	36%
	Jumlah	22	100%
4.	Pekerjaan	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
	Wiraswasta	11	50%
	Tenaga kontrak DPMG	1	5%
	Dosen	2	9%
	Peternak Sapi	2	9%
	Lainnya	6	27%
	Jumlah	22	100%

Sumber: data primer (2020)

Hubungan dengan BUMDes

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 22 responden mengenai hubungan responden dengan BUMDes dapat dilihat pada Tabel 9. berikut:

Tabel 9. Karakterisasi BUMDes Meunasah Krueng berdasarkan Hubungan dengan BUMDes

Hubungan dengan BUMDes	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
Pengurus	3	14%
Pekerja	9	41%
Penerima manfaat	10	45%
Jumlah	22	100%

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa responden terdiri dari pengurus 14%, pekerja 41% dan penerima manfaat 45%. Pengurus dibidang simpan pinjam, rumah sewa dan pembina. Masing-masing pengurus juga bekerja diluar bumdes yaitu sebagai wiraswasta dan penyuluh KUA.

Sumber pendapatan di BUMDes

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 responden maka diperoleh 2 kategori sumber pendapatan di BUMDes yaitu pendapatan utama dan pendapatan tambahan. Data sumber pendapatan dapat dilihat pada Tabel 10. berikut:

Tabel 10. Karakterisasi BUMDes Meunasah Krueng berdasarkan sumber pendapatan di BUMDes

Sumber pendapatan	Jumlah responden (Orang)
Utama	2
Tambahan	20
Jumlah	22

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 10. sumber pendapatan responden di BUMDes didominasi sebagai pendapatan tambahan yaitu sebesar 91%. Hal ini di sebabkan masyarakat di desa tersebut mempunyai pekerjaan utama dibidang lainnya.

Peluang Kerja Dan Peluang Usaha

Desa Blang Krueng dengan adanya BUMDes dapat menyerap tenaga kerja seperti pada penyewaan pelaminan dan teratak milik desa dikelola oleh 5 orang tenaga

kerja, penggemukan sapi juga menyerap tenaga kerja, petugas banksampah depot isi ulang, unit pengembangan pendidikan SDIT, unit usaha kelola hand traktor, pangkalan gas, buat kue keukarah, sebagai pengurus. Lapangan usahadengan adanya simpan pinjam jadi masyarakat bisa membuka usaha, seperti usaha kue kering, kelontong, buat kue basah, punya toko kelontong, dagang.

Desa Meunasah Krueng dengan adanya BUMDes membuka lapangan kerja sebagai pengurus, pekerja di unit usaha penyewaan teratak, peternak sapi. Lapangan usaha, adanya usaha simpan pinjam masyarakat mendapat pinjaman sehingga dapat membuka usaha seperti kue kering dan menjahit. Desa Meunasah Krueng terdapat jenis usaha penyewaan barang, kegiatan usahanya yaitu rumah sewa, toko sewa, penyewaan teratak. Jenis usaha bersama/ induk unit usaha, kegiatan usaha ternak sapi. Jenis usaha bisnis keuangan mikro, kegiatan usaha simpan pinjam. Untuk mendapatkan pinjaman dari BUMDes masyarakat terlebih dahulu membuat proposal. Setelah mendapatkan uang pinjaman masyarakat membuka usaha seperti jualan kue.

Desa Lambro Deyah lapangan kerja menyerap di teratak desa, penggemukan sapi, toko desa. Lapangan usaha, masyarakat sebagai penerima manfaat dapat menitipkan kue di toko desa sehingga mendapat penghasilan. Jenis usaha penyewaan barang, kegiatan usahanya penyewaan teratak dan rumah sewa. Laba dari hasil sewa teratak pertahun diserahkan kepada bendahara BUMDes Lambro Deyah. Jenis usaha bersama/ induk unit usaha, kegiatan usahanya yaitu penggemukan sapi. Jenis usaha produksi/ perdagangan barang, kegiatan usahanya yaitu toko desa. Unit usaha toko gampong mempekerjakan masyarakat desa dan membuka lapangan usaha untuk masyarakat desa.

Pendapatan

BUMDes Blang Krueng

Keberadaan BUMDes di Desa Blang Krueng diharapkan dapat memberikan perpindahan pendapatan terhadap masyarakat desa tersebut. BUMDes Blang Krueng melakukan operasi selama kurang lebih 10 tahun, namun telah berkontribusi baik terhadap pendapatan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap 22 responden mengenai pendapatan awal sebelum adanya BUMDes dapat dilihat pada Tabel 13 yang dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu 1. Rp. 0- Rp. 1.000.000, 2. Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000, 3. Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000, 4. Rp. \geq 3.000.000 berikut:

Tabel 11. pendapatan awal responden BUMDes Blang Krueng

Jumlah pendapatan (Rp)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
0- 1.000.000	13	59%
1.000.000- 2.000.000	3	14%
2.000.000-3.000.000	6	27%
\geq 3.000.000	0	0%
Jumlah	22	100%

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan Tabel 11. Pendapatan awal responden BUMDes Blang Krueng didominasi oleh kategori 1 yaitu Rp.0-1.000.000 sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 59%. Perpindahan Pendapatan responden setelah adanya BUMDes dapat dilihat pada Tabel 12. Berdasarkan Tabel 12. Nilai perpindahan pendapatan responden didominasi oleh kategori 2 yaitu Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 dan kategori 4 diatas 3.000.000 sebanyak 7 orang dengan presentasi masing – masing 45%. Dapat dilihat bahwa pendapatan responden mengalami perpindahan dengan adanya BUMDes. Pendapatan awal yang didominasi oleh kategori Rp. 0- Rp. 1000.000 meningkat menjadi

Rp. 1.000-000- Rp. 2.000.000. Hal ini menandakan bahwa BUMDes sangat berperan penting dalam kontribusi pendapatan masyarakat Desa Blang Krueng. Pekerjaan utama masyarakat sebelum bergabung di BUMDes yaitu sebagai wiraswasta, guru, tukang, PNS dan petani. Pekerjaan ketika bergabung dengan BUMDes di Desa Blang Krueng yaitu sebagai tenaga kerja penyewaan pelaminan dan teratak, penggemukan sapi, petugas bank sampah, depot isi ulang, unit pengembangan pendidikan SDIT, unit pengelolaan hand traktor, pangkalan gas dan usaha keukarah.

Tabel 12. perpindahan pendapatan responden setelah adanya BUMDes

Jumlah pendapatan (Rp)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
0- 1.000.000	1	5%
1.000.000- 2.000.000	10	45%
2.000.000-3.000.000	4	18%
≥ 3.000.000	7	32%
Jumlah	22	100%

Sumber: data primer (2020)

BUMDes Lambro Deyah

Keberadaan BUMDes Makmu Beusaree di Desa Lambro Deyah diharapkan dapat memberikan perpindahan pendapatan terhadap masyarakat desa tersebut. BUMDes Makmu Beusaree telah berjalan selama 5 tahun, namun telah berperan baik terhadap perpindahan pendapatan masyarakat. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap 21 responden mengenai pendapatan awal sebelum adanya BUMDes dapat dilihat pada Tabel 16. yang dikelompokkan menjadi 4 kategori yaitu 1. Rp. 0- Rp. 1.000.000, 2. Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000, 3. Rp. 2.000.000- Rp. 3.000.000, 4. Rp. ≥ 3.000.000 berikut:

Tabel 13. Pendapatan awal responden BUMDes Makmu Beusaree

Jumlah pendapatan (Rp)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
0- 1.000.000	13	62%
1.000.000- 2.000.000	6	28%
2.000.000-3.000.000	2	10%
≥ 3.000.000	0	0 %
Jumlah	21	100%

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan Table 13. Pendapatan awal responden BUMDes Makmu Beusaree didominasi oleh kategori 1 yaitu Rp. 0- Rp. 1.000.000 sebanyak 13 orang dengan presentase sebesar 62%. Perpindahan Pendapatan responden setelah adanya BUMDes dapat dilihat pada Tabel 14. berikut:

Tabel 14. perpindahan pendapatan responden setelah bergabung adanya BUMDes

Jumlah pendapatan (Rp)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
0- 1.000.000	3	14%
1.000.000- 2.000.000	10	48%
2.000.000-3.000.000	6	28%
≥ 3.000.000	2	10 %
Jumlah	21	100%

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan tabel 14. Nilai perpindahan pendapatan responden didominasi oleh kategori 2 yaitu Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000 sebanyak 10 orang dengan presentasi 48 %. Dapat dilihat bahwa pendapatan responden mengalami perpindahan dengan adanya

BUMDes. Pendapatan awal yang didominasi oleh kategori 1 yaitu Rp. 0- Rp. 1000.000 mengalami perpindahan menjadi kategori 2 yaitu Rp. 2.000.000- Rp.3.000.000. Hal ini menandakan bahwa BUMDes sangat berperan penting dalam perpindahan pendapatan masyarakat Lambro Deyah. Pekerjaan utama masyarakat sebelum bergabung di BUMDes di Gampong Lambro Deyah yaitu sebagai buruh harian lepas, kepala tukang, wiraswasta, petani, pensiunan dan tenaga kontrak. Pekerjaan ketika bergabung dengan BUMDes di Gampong Lambro Deyah sebagai tenaga kerja teratak desa, penggemukan sapi dan tenaga kerja toko desa.

BUMDes Meunasah Krueng

Tabel 15. pendapatan awal responden BUMDes Meunasah Krueng

Jumlah pendapatan (Rp)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
0- 1.000.000	6	27%
1.000.000- 2.000.000	7	32%
2.000.000-3.000.000	6	27%
≥ 3.000.000	3	14 %
Jumlah	22	100%

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan Table 15. Pendapatan awal responden BUMDes Meunasah Krueng didominasi oleh kategori 2 yaitu Rp.1.000.000- Rp. 2.000.000 sebanyak 7 orang. Perpindahan pendapatan responden setelah adanya BUMDes dapat dilihat pada Tabel 19.berikut:

Tabel 16. perpindahan pendapatan responden setelah adanya BUMDes

Jumlah pendapatan (Rp)	Jumlah responden (Orang)	Persentase (%)
0- 1.000.000	0	0 %
1.000.000- 2.000.000	6	27 %
2.000.000-3.000.000	6	27 %
≥ 3.000.000	10	46 %
Jumlah	22	100%

Sumber: data primer (2020)

Berdasarkan tabel 16. Nilai perpindahan pendapatan responden didominasi oleh kategori 4 yaitu diatas Rp 3.000.000 sebanyak 10 orang. Dapat dilihat bahwa pendapatan responden mengalami kenaikan dengan adanya BUMDes. Pendapatan awal yang didominasi oleh kategori 2Rp. 1.000-000- Rp. 2.000.000 meningkat menjadi kategori 4 yaitu diatas Rp 3.000.000. Hal ini menandakan bahwa BUMDes sangat berperan penting dalam perpindahan pendapatan masyarakat Desa Meunasah Krueng. Pekerjaan utama masyarakat sebelum bergabung di BUMDes yaitu sebagai wiraswasta, tenaga kontrak, penyuluh KUA, dosen, petani dan PNS. Pekerjaan ketika bergabung dengan BUMDes di Desa Meunasah Krueng sebagai tenaga kerja penyewaan teratak, peternak sapi dan membuka usaha.

Akses terhadap berbagai pelayanan masyarakat

Untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, BUMDes memiliki unit usaha yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat. Dengan adanya unit BUMDes menyediakan akses kepada masyarakat untuk mempermudah memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti dengan adanya depot air, masyarakat dapat mengisi ulang air di desanya sendiri tanpa memerlukan waktu yang lama. Hal ini tentu mengurangi ongkos masyarakat, terlebih adalah air merupakan kebutuhan pokok. Toko desa, masyarakat dapat belanja kebutuhan hari-hari di toko desa, seperti beras. Toko desa ada

juga yang dijadikan warung kopi, dengan adanya warung kopi ini tentunya masyarakat tidak perlu menempuh jarak jauh. Penyewaan pelaminan desa dan teratak, biaya penyewaan pelaminan untuk masyarakatnya sendiri lebih murah, hal ini tentu mengurangi pengeluaran masyarakat yang membutuhkan. Penyewaan teratak juga murah untuk masyarakat sendiri, masyarakat tidak perlu susah mencari persediannya.

Kue kekarah sebelumnya dibuat oleh masyarakat dibawa kepasar aceh untuk dijual sebagai pendapatan dari masyarakat itu sendiri. Sekarang ini, dibawah pengelolalan BUMDes. Kelompok kue kekarah melakukan inovasi pengelolaan dari Kue kekarah. Maka dalam hal ini BUMDes berinisiatif untuk menampung semua masyarakat yang membuat kue kekarah untuk ditampung oleh unit usaha kue kekarah kemudian dijual kembali kepasar dan tempat-tempat swalayan dimana masyarakat yang dulu membawa kue kepasar-pasar sekarang ini sudah ada yang tampung untuk dijual kepasar. Masyarakat sebelumnya mengeluarkan biaya untuk pergi ke pasar Aceh, saat ini masyarakat tidak perlu mengeluarkan ongkos biaya jalan lagi.

Hand traktor gampong berjumlah 2 buah dan 1 buah mesin perontok padi, pemanfaatan dari hand traktor dan mesin perontok padi oleh petani yang ada di desa Blang Krueng yang mana penggunaan dari mesin tersebut pada waktu petani turun kesawah pada bulan September sampai Januari sedangkan mesin perontok padi penggunaannya pada waktu petani panen padi pada bulan Februari sampai April. Hingga sekarang ini manfaat yang diperoleh oleh petani selain ongkos bajak sawah bisa diberikan setelah panen padi juga petani bisa dilakukan bersama dengan petani. Masyarakat tidak perlu mencari hand traktor dan mesin perontok dari luar, sehingga dapat menghemat waktu selain itu memakai hand traktor desa ongkosnya biayanya bisa dibayar setelah panen. Hand traktor ini bisa membantu masyarakat selain menghemat waktu tidak perlu mencari yang diluar desa dan dapat dijangkau oleh masyarakat. Keterjangkauan ini tentu berpengaruh terhadap pencapaian dan perkembangan masyarakat. Ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan masyarakat ini sangat membantu masyarakat pada umumnya.

Peranan BUMDes terhadap ekonomi masyarakat

BUMDes dapat menyerap tenaga kerja seperti pada penyewaan pelaminan dan teratak milik desa, penggemukan sapi juga menyerap tenaga kerja, petugas banksampah depot isi ulang, unit pengembangan pendidikan SDIT, unit usaha kelola hand traktor, pangkalan gas, buat kue kekarah, pekerja di unit usaha penyewaan teratak, peternak sapi. Tenaga kerja toko desa, sebagai pengurus. Lapangan usaha dengan adanya simpan pinjam jadi masyarakat bisa membuka usaha, seperti usaha kue kering, kelontong, buat kue basah, punya toko kelontong, dagang. Adanya usaha simpan pinjam masyarakat mendapat pinjaman sehingga dapat membuka usaha seperti kue kering dan menjahit. Mayoritas responden BUMDes sudah bergabung di BUMDes selama 5 tahun. Selama bergabung di BUMDes bukan hanya manfaat secara finansial yang didapatkan tetapi juga responden mendapatkan pelatihan peningkatan kapasitas, manajemen usaha, pembukuan, pelatihan sistem pendidikan terpadu. Para responden juga bisa berkonsultasi dengan unit BUMDes, konsultasi yang didapatkan juga bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat mencari solusi dari permasalahan yang ada atau hanya sekedar bertukar informasi dan mendapatkan ilmu yang baru.

Tabel 17. Distribusi kategori pendapatan responden sebelum bergabung dengan BUMDes

No	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
1	30	46.2	Rendah
2	18	27.7	Sedang
3	14	21.5	Tinggi
4	3	4.6	Sangattinggi
Total	65	100.0	

Sumber: data primer (diolah), 2021

Tabel 18. Distribusi kategori pendapatan responden sesudah bergabung dengan BUMDes

No	Frekuensi		Kategori
	Frekuensi	%	
1	4	6.2	Rendah
2	25	38.5	Sedang
3	17	26.2	Tinggi
4	19	29.2	Sangattinggi
Total	65	100.0	

Sumber: data primer (diolah), 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa BUMDes memiliki pengaruh terhadap pendapatan responden. Responden yang memiliki kategori sangattinggi sebanyak 19 orang setelah bergabung dengan BUMDes sebelumnya hanya 3 orang, responden kategori pendapatan tinggi 17 orang, sebelumnya 14 orang, responden yang kategori pendapatan sedang 25 orang, sebelumnya 18 orang dan kategori pendapatan rendah 4 orang sebelumnya 30 orang. Adanya perpindahan pendapatan masyarakat sebelum bergabung dan sesudah bergabung dengan BUMDes.

Tabel 19. Descriptive Statistics (Mean)

	N	Mean
Sebelum bergabung	65	1.85
Sesudah bergabung	65	2.78
Valid N (listwise)	65	

Setelah dihitung menggunakan SPSS 16.00 for Windows diperoleh hasil mean sebelum bergabung sebesar 1.85 sesudah bergabung 2.78. Rata-rata nilai responden sebelum bergabung dengan BUMDes 1.85, nilai rata-rata sesudah bergabung 2.78. Berdasarkan tabel 22. Maka diperoleh kesimpulan bahwa adanya BUMDes memiliki pengaruh terhadap masyarakat desa, dimana nilai mean pendapatan yang sebelumnya 1.85 yaitu kategori pendapatan 1 yaitu 0 – 1.000.000 dan kategori 2 yaitu 1.000.000 – 2.000.000. Nilai mean pendapatan responden sesudah bergabung mengalami perubahan menjadi 2.78, dimana berada pada kategori 3 yaitu 2.000.000 – 3.000.000 dan kategori 4 yaitu > 3.000.000.

Untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, BUMDes memiliki unit usaha yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat. Dengan adanya unit BUMDes menyediakan akses kepada masyarakat untuk mempermudah memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti dengan adanya depot air, masyarakat dapat mengisi ulang air di desanya sendiri tanpa memerlukan waktu yang lama. Hal ini tentu mengurangi ongkos masyarakat, terlebih adalah air merupakan kebutuhan pokok. Unit pengembangan pendidikan milik desa sehingga anak-anak bisa sekolah di desanya

sendiri. Toko desa, masyarakat dapat belanja kebutuhan hari-hari di toko desa, seperti beras. Toko desa ada juga yang dijadikan warung kopi, dengan adanya warung kopi ini tentunya masyarakat tidak perlu menempuh jarak jauh. Penyewaan pelaminan desa dan teratak, biaya penyewaan pelaminan untuk masyarakatnya sendiri lebih murah, hal ini tentu mengurangi pengeluaran masyarakat yang membutuhkan. Penyewaan teratak juga murah untuk masyarakat sendiri, masyarakat tidak perlu susah mencari persediannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada BUMDes di Kabupaten Aceh Besar sebagai berikut :

1. Kehadiran BUMDes membuka peluang kerja dan peluang usaha di masing-masing desa, dimana unit usaha menyerap tenaga kerja masyarakat. BUMDes juga membuka peluang usaha ke masyarakat, sehingga dapat memberikan perpindahan ekonomi masyarakat.
2. Tingkat pendapatan ekonomi masyarakat desa sebelum dan sesudah adanya BUMDes adanya peningkatan, artinya bumdes berperan dalam peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat. Sebelum bergabung dengan BUMDes pendapatan pada kriteria rendah sebanyak 30 orang setelah bergabung menjadi 4 orang. Pada kriteria pendapatan sedang sebelum bergabung sebanyak 18 orang setelah bergabung menjadi 25 orang. Pada kriteria pendapatan tinggi sebelum bergabung berjumlah 14 orang setelah bergabung menjadi 17 orang. Pada kriteria pendapatan sangattinggi sebelum bergabung 3 orang setelah bergabung menjadi 17 orang. Peningkatan pendapatan bervariasi, mulai dari 1.000.000 hingga 4.000.000.
3. Untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan masyarakat, BUMDes memiliki unit usaha yang dimaksudkan untuk membantu masyarakat. Dengan adanya unit BUMDes menyediakan akses kepada masyarakat untuk mempermudah memenuhi kebutuhan sehari-hari. BUMDes sangat membantu masyarakat dalam ketersediaan dan keterjangkauan kebutuhan masyarakat, hal ini tentunya sangat berperan terhadap perpindahan ekonomi masyarakat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat diharapkan tidak berpuas diri pada bidang usaha yang dijalani, melainkan memotivasi masyarakat yang lainnya untuk aktif dalam kemandirian ekonomi. Masyarakat, diharapkan penelitian bisa dijadikan bahan informasi tambahan dan untuk menambah informasi. Dengan adanya BUMDes, masyarakat diharapkan lebih semangat dalam mengembangkan usaha dan lebih ikut serta dalam program-program BUMDes sehingga BUMDes lebih berkembang dan juga memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat.
2. Melakukan peningkatan untuk penyediaan akses agar BUMDes semakin maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. 2017. Analisis Potensi Lapangan Kerja Melalui Pengembangan Ekonomi Lokal. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 4 (4) : 605-606.
- Arafat, M. Y. 2018. *Badan Usaha Milik Desa dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Skripsi. Program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

- Anang, A. 2019. *Kewirausahaan (Dasar dan Konsep)*. Surabaya : Qiara Media
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kabupaten Aceh Besar dalam Angka*. Provinsi Aceh
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Aceh dalam Angka*. Provinsi Aceh
- Basith, A. 2012. *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: Uin Press Malang
- Djunaidi, G. 2014. *Metodologi penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Hudiono, A. 2018. *Efektivitas Program Bumdesa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Purwokerto.
- Kusuma, D.A.S .2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development* 5(1): 1-14.